



DETERMINANTS OF FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT ON ISLAMIC BANKS IN THE PERSPECTIVE OF CROWE'S FRAUD PENTAGON THEORY **DETERMINAN KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DALAM PERSPEKTIF TEORI CROWE'S FRAUD PENTAGON**

Siti Aminatun, Hasan Mukhibad

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang
Email: sitiainatun22@gmail.com*

*Submit : 2021-01-18; Revision : 2021-04-16; Publish : 2021-04-27
Gorontalo Accounting Journal, 4(1): 69-83*

Abstract

This study aims to analyze the determinants of Fraudulent financial statements such as external pressure, financial target, effective monitoring, external auditor quality, Profit Sharing Ratio, Director's Employee Welfare Ratio, Non Islamic Income Ratio, change in director, dan CEO Duality in the perspective crowe's fraud pentagon theory on Islamic Banking in Indonesia during 2015-2019. The sampling method used was purposive sampling and generated 62 units of analysis. The results show that Profit Sharing Ratio has a negative effect and Non Islamic Income Ratio have positive effect on fraudulent financial statements. Meanwhile the external pressure, financial targets, effective monitoring, external auditor quality, change in directors and CEO duality have no effect on fraudulent financial statements.

Keywords: *Fraudulent Financial Statement; Crowe's Fraud Pentagon Theory*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kecurangan laporan keuangan yang terdiri dari variabel *external pressure, financial target, effective monitoring, external auditor quality, Profit Sharing Ratio, Director's Employee Welfare Ratio, Non Islamic Income Ratio, change in director, dan CEO Duality* melalui teori *crowe's fraud pentagon* pada Bank Umum Syariah di Indonesia rentang tahun 2015-2019. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 62 unit analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profit Sharing Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan *Non Islamic Income Ratio* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*. Adapun *external pressure, financial target, effective monitoring, external auditor quality, change in director, CEO duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Kecurangan Laporan Keuangan; Teori Crowe's Fraud Pentagon*

1. PENDAHULUAN

Pentingnya informasi yang terdapat di laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Sayangnya, tidak seluruh manajemen perusahaan sadar akan pentingnya laporan keuangan yang bersih serta bebas dari tindak kecurangan sehingga terkadang manajemen sengaja memanipulasi laporan keuangan agar terlihat bagus. Tindakan manipulasi laporan keuangan merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan atau *fraud* karena tindakan tersebut merupakan tindakan melawan hukum (Tuanakotta. 2012:195). Kecurangan laporan keuangan disebabkan karena salah saji atau kelalaian yang disengaja dengan maksud untuk menipu pengguna laporan keuangan (Arens *et al.*, 2012:336).

Terjadinya *fraud* pada bank syariah sangat disayangkan karena hukum islam yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan operasional perusahaan. Banyak ayat Al-Qur'an yang melarang perbuatan penipuan atau memanipulasi laporan keuangan seperti dalam QS 2:188 dan QS 16: 116 tetapi faktanya kecurangan laporan keuangan masih saja terjadi pada bank syariah seperti *The Ihlas Finance House, South African Islamic Bank, Dubai Islamic Bank, Kuwait Finance House, Bank Taqwa, International Islamic Bank of Denmark, Faisal Islamic Bank, dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB)*. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, seperti kasus penipuan di Bank Jateng Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Jabar Banten Syariah (Anisykurlillah *et al.*, 2020).

Studi kasus *fraud* yang terjadi pada Bank Jateng Syariah kebobolan kredit fiktif senilai Rp 94 miliar pada tahun 2011. Selanjutnya Bank Jateng Syariah Cabang Semarang juga kebobolan Rp 18 miliar yang diakibatkan karena pemalsuan dokumen untuk pencairan kredit (solopos.com, 2011). Hal serupa juga dialami oleh Bank Jateng Syariah Unit Surakarta pada tahun 2011 yang diakibatkan adanya bisnis fiktif sehingga merugikan bank sebesar Rp 6 miliar (suaramerdeka.com, 2011). Kasus penipuan lain yang melibatkan entitas syariah juga terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah (BJBS) yang melibatkan Direktur Utama BJBS sebagai tersangka atas pemberian kredit fiktif kepada debitur atas nama PT. Hatsuka Sarana Karya periode 2014 – 2016 (cnnindonesia.com, 2017).

Kasus-kasus tersebut membuktikan bahwa tidak ada jaminan bahwa perusahaan atau lembaga dengan unsur syariah terutama perusahaan perbankan syariah akan terbebas dari tindakan *fraud*. Kondisi ini sangat ironis mengingat bank islam cenderung mengedepankan keteterbukaan dan transparansi atas kinerjanya terhadap semua pemangku kepentingan.

Kecurangan yang terjadi di perbankan syariah dapat dideteksi menggunakan teori-teori yang dikemukakan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan *crowe's fraud pentagon theory* yang dikembangkan oleh Crowe (2012). Teori *crowe's fraud pentagon* meliputi tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*).

Orisinalitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel *external pressure* yang diproksikan menggunakan dana syirkah temporer dan elemen kesempatan pada variabel *effective monitoring* yang diukur menggunakan rasio jumlah komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Peneliti juga menambahkan kepatuhan syariah yang diproksikan dengan *Director's Employee Welfare Ratio (DEWR)* dan *Non Islamic Income Ratio (NIIR)* sebagai *novelty* dalam penelitian ini.

Tekanan (*pressure*) merupakan dorongan dari pihak eksternal untuk menyembunyikan dan melakukan penipuan (Tuanakotta, 2012). Salah satu kondisi tekanan yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah *external pressure*. Tekanan eksternal memiliki hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* atau pemberi dana. Salah satu tekanan pada manajemen perusahaan perbankan syariah yaitu adanya dana dari pihak ketiga atau pemberi dana yang harus dikelola dengan baik dan benar agar bagi hasil yang nantinya didapat oleh pihak ketiga cukup besar. Hal ini untuk menjaga agar pihak ketiga tetap menginvestasikan dananya pada bank tersebut. Tekanan manajemen dalam menghimpun dan menyalurkan dana mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan segala cara, salah satunya yaitu melakukan kecurangan laporan keuangan agar menampilkan kinerja yang terbaik dengan tujuan untuk memenuhi harapan pihak eksternal.

H1: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Kondisi tekanan lain yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah target keuangan. Berdasarkan SAS No. 99 *financial target* adalah jenis *pressure* yang merupakan tekanan berlebihan pada manajemen atau personil operasi untuk memenuhi target keuangan berupa laba atas usaha. Sejalan dengan teori *crowe's fraud pentagon* pada elemen *pressure* dimana semakin tinggi target laba yang ditentukan akan membuat beban pada manajemen juga semakin berat dalam mengelola perusahaan. Manajemen akan merasa tertekan dalam melakukan pekerjaan karena berorientasi pada target laba yang tinggi tanpa mempertimbangkan benar dan salah dari tindakan yang dilakukannya. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan oleh perusahaan maka akan semakin berpotensi perusahaan untuk melakukan tindakan *financial fraud*. Warsidi *et al.*, (2018) dan Tessa dan Harto (2016) membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

H2: *Financial target* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Elemen kedua dari teori *crowe's fraud pentagon* adalah *opportunity* atau kesempatan. *Opportunity* merupakan kontrol yang lemah dalam memberikan kesempatan bagi seseorang untuk melakukan penipuan. Penelitian ini menggunakan variabel *effective monitoring* untuk mengukur elemen *opportunity* yang diproksikan dengan rasio komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dibagi dengan jumlah komite audit. Efektivitas pengawasan dengan proksi komite audit memiliki hubungan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa pengawasan internal oleh komite audit tidak berjalan efektif, maka kondisi tersebut akan dimanfaatkan oleh pihak agen untuk melakukan kecurangan sehingga meningkatkan konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Berdasarkan Keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 menjelaskan bahwa salah seorang dari anggota komite audit harus memiliki latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi karena untuk mengontrol pengawasan dan berusaha menciptakan citra serta kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga dapat meminimalkan terjadinya *fraud* pada perusahaan. Yusroniyah (2017) dan Aprillia *et al.*, (2015) menemukan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H3: Effective monitoring berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement.

Variabel lain untuk mengukur elemen *opportunity* adalah *external auditor quality*. Pengukuran kualitas auditor eksternal yang digunakan oleh beberapa penelitian sebelumnya diantaranya Tessa dan Harto (2016), Warsidi *et al.*, (2018), dan Bawekes *et al.*, (2018) menggunakan variabel dummy. Menurut Yang *et al.*, (2017) perusahaan audit yang termasuk dalam kategori *big four* memiliki kelebihan dalam keprofesionalan auditor dan cenderung akan memberikan layanan audit yang lebih efektif karena memiliki reputasi dan nama perusahaan audit yang terjamin kualitasnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lennox dan Pittman, (2010) yang menyatakan bahwa auditor eksternal yang bekerja di perusahaan audit *big four* memiliki kemampuan dan kualitas audit yang lebih baik dalam mendeteksi *fraud* dibandingkan dengan perusahaan audit *non big four*.

H4: External Auditor Quality berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement

Elemen ketiga dari teori *crowe's fraud pentagon* adalah rasionalisasi yaitu sikap pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan pelaku untuk mempertahankan dirinya. Elemen rasionalisasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *sharia compliance* atau kepatuhan syariah. Salah satu indikator kepatuhan syariah dalam penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio* dengan prinsip bagi hasil melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Ketika prinsip bagi hasil dalam bank syariah sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prinsip syariah diharapkan dapat mengurangi terjadinya tindakan kecurangan. Ketika rasio pembiayaan bagi hasil semakin besar, hal ini menunjukkan tingkat kepatuhan bank syariah yang semakin baik sehingga semakin kecil terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung penelitian dari Agustina (2020) dan Najib dan Rini (2016) yang menemukan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

H5: Profit Sharing Ratio berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial statement

Indikator lain dari *sharia compliance* yang dijadikan proksi dalam penelitian ini adalah *Director's Employee Welfare Ratio* (DEWR). Rasio tersebut merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara remunerasi yang diterima oleh direktur dengan gaji yang diberikan untuk kesejahteraan pegawai. Para pekerja harus mendapatkan upah atau gaji sesuai dengan peran sertanya pada produksi, sedangkan para pemilik perusahaan akan mendapatkan keuntungan sesuai dengan kontribusi dan modal dalam produksi sehingga setiap pekerja akan menerima sesuai bagiannya dan tidak ada pekerja dirugikan (Musfiroh & Pertiwi, 2018). Kesenjangan antara gaji direktur dan kesejahteraan karyawan yang terlalu tinggi menyebabkan adanya kecemburuan sosial sehingga bisa menyebabkan kinerja dan produktivitas karyawan menurun dan memungkinkan terjadinya kecurangan pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hameed *et al.*, (2004) dan Falikhatun dan Assegaf (2012) menemukan bahwa *Director's Employee Welfare Ratio* (DEWR) berpengaruh terhadap kesehatan finansial bank. Hal ini memungkinkan DEWR juga berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H6: Director's Employee Welfare Ratio berpengaruh positif terhadap fraudulent financial statement.

Indikator terakhir dari *sharia compliance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Islamic Income Ratio*. Pengungkapan dana non halal dapat membantu untuk mendongrak reputasi perbankan syariah karena hal tersebut merupakan salah satu kepatuhan syariah yang harus dilakukan. Namun, pengungkapan dana non halal akan menjadi masalah apabila jumlah dana non halal pada perbankan syariah relatif cukup besar, dimana semakin besar dana non halal pada laporan penggunaan dana kebajikan akan memunculkan spekulatif bahwa perbankan tersebut melakukan banyak transaksi yang mengandung unsur ribawi sehingga apabila pendapatan non halal semakin besar maka kepatuhan syariah dipertanyakan dan memungkinkan adanya *fraud* pada perusahaan (Muchlis dan Utomo, 2018).

H7: *Non Islamic income ratio* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Elemen keempat dari *crowe's fraud pentagon theory* adalah kompetensi (*competence*), yakni kemampuan karyawan dalam menembus pengendalian internal perusahaan, mampu mengendalikan situasi sosial, dan mengembangkan strategi penggelapan yang canggih untuk mendapatkan keuntungan pribadi (Crowe, 2012). Elemen kompetensi dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direksi menggunakan variabel dummy seperti dalam penelitian Hanifa dan Laksito (2015) dan Wolfe dan Hermanson (2004). Adanya pergantian direksi akan mempermudah pendeteksian apabila terjadi kecurangan dalam suatu posisi jabatan, namun juga bisa menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan sehingga menyebabkan *stress period* dan akan berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan (Hanifa & Laksito, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Putriasih *et al.*, (2016) menemukan bahwa pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H8: *Change in director* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

Elemen kelima dari *crowe's pentagon theory* adalah *arrogance* yang merupakan sifat kurangnya hati nurani pada sikap superioritas atau adanya sifat sombon atau congkak dalam diri seseorang. Elemen arogansi dalam penelitian ini diproksikan dengan CEO *duality* menggunakan variabel dummy dirujuk dari penelitian Sasongko dan Wijyantika (2019) dan Ratnasari dan Solikhah (2019). Menurut Yang *et al.* (2017), akibat adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh CEO, menyebabkan CEO tidak dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik karena bekerja dengan tidak terpisah dari kepentingan pribadinya sehingga membuat tata kelola perusahaan menjadi buruk. Moscu (2013) menjelaskan bahwa dualitas CEO menggambarkan adanya masalah dikarenakan pihak yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan juga merupakan pihak yang mengevaluasi terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan selalu dikondisikan dalam keadaan baik meskipun kondisi yang sebenarnya sedang kurang baik. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jika CEO *duality* suatu perusahaan tinggi kemungkinan adanya tindakan kecurangan dalam perusahaan juga akan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Yang *et al.*, (2017) menyatakan bahwa dualitas CEO mempunyai pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan

H9: *CEO Duality* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan studi pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mendiskripsikan, menganalisis, dan mendapatkan bukti secara empiris pada pola hubungan antar dua variabel atau lebih. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *annual report* atau laporan tahunan yang telah dipublikasikan secara resmi pada *website* Bank Umum Syariah selama periode 2015-2019 yang menghasilkan 62 unit analisis. Teknik analisis data menggunakan model regresi data panel menggunakan *e-views* 9.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Fraudulent Financial Statement</i> (Y)	Penyimpangan laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja sehingga menyebabkan salah saji material	DLLP = LLP – NDLLP (Mersni & Othman, 2016)	Rasio
2.	<i>External Pressure</i> (X1)	Tekanan berlebihan dari pihak luar yang diterima perusahaan	$\frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Total Aset}} \times 100$ Nurhayati dan Wasilah (2008)	Rasio
3.	<i>Financial Target</i> (X2)	Risiko tekanan berlebihan yang didapat manajemen untuk mencapai target keuangan	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$ (Skousen <i>et al.</i> , 2009)	Rasio
4.	<i>Effective Monitoring</i> (X3)	Keadaan untuk melakukan pengawasan telah efektif memantau kinerja dalam perusahaan	$\frac{\text{Jumlah komite audit dg keahlian akuntansi}}{\text{Jumlah komite audit}} \times 100$ (Pembayun & Januarti, 2012)	Rasio
5.	<i>External Auditor Quality</i> (X4)	Kemampuan yang dimiliki oleh auditor untuk mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan	Variabel dummy, nilai 1 = KAP BIG 4, nilai 0 ≠ KAP BIG 4. (Tessa & Harto, 2016)	Nominal
6.	<i>Profit Sharing Ratio</i> (X5)	Kemampuan perbankan dalam mengukur eksistensi perusahaan atas bagi hasil yang diberikan	$\frac{\text{Pendapatan Mudharabah} + \text{Pendapatan Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$ (Hameed <i>et al.</i> , 2004)	Rasio

7.	<i>Director's Employee Welfare Ratio (X6)</i>	Kemampuan perbankan dalam mengukur apakah remunerasi yang diterima direktur berlebih dibandingkan dengan kesejahteraan karyawan	$\frac{\text{Rata - rata remunerasi direktur}}{\text{Rata - rata kesejahteraan karyawan}} \times 100$ (Hameed <i>et al.</i> , 2004)	Rasio
8.	<i>Non Islamic Income Ratio (X7)</i>	Kemampuan perbankan dalam mengukur sejauh mana bank syariah melakukan transaksi non halal dibandingkan dengan transaksi halal	$\frac{\text{Pendapatan non - halal}}{\text{Total pendapatan}} \times 100$ (Hameed <i>et al.</i> , 2004)	Rasio
9	<i>Change in Director (X8)</i>	Perubahan jajaran direksi pada suatu perusahaan	DCHANGE. Kode 1 = melakukan pergantian direksi Kode 0 ≠ tidak melakukan pergantian direksi (Tessa & Harto, 2016)	Nominal
10.	<i>CEO Duality (X9)</i>	CEO memiliki lebih dari satu jabatan dalam suatu perusahaan.	CEODUAL. Kode 1 = dualitas CEO Kode 0 ≠ tidak ada dualitas CEO	Nominal

(Yang *et al.*, 2017)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis

3.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada setiap variabel. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel DLLP, *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, *external auditor quality*, *Profit Sharing Ratio*, *Director Employee Welfare Ratio*, *Non Islamic Income Ratio*, *change in director*, dan *CEO Duality* disajikan dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Descriptive Statistics			
	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
<i>Fraudulent Financial Statement (%)</i>	14.37303	58.89356	0.605980	10.92196
<i>External Pressure(%)</i>	68.80354	89.24340	22.47524	11.32870
<i>Financial Target(%)</i>	0.447355	9.098554	-11.14951	2.893327
<i>Effective Monitoring(%)</i>	50.37597	100.0000	14.29000	24.25232
<i>Profit Sharing Ratio(%)</i>	4.127134	9.569372	0.005707	2.535719
<i>Director's Employee Welfare Ratio(kali)</i>	17.35484	83.00000	1.000000	16.20473
<i>Non Islamic Income Ratio(%)</i>	0.042022	0.469365	9.47E-06	0.082959

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif Variabel *Dummy*

Variabel	Frekuensi			Valid Persen		
	0	1	Total	0	1	Total
<i>External Auditor Quality</i>	32	30	62	51.61	48.39	100.00
<i>Change in Director</i>	19	43	62	30.65	69.35	100.00
<i>CEO Duality</i>	48	14	62	77.41	22.59	100.00

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

3.1.2 Hasil Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan melakukan test Jarque-Bera, menunjukkan nilai probability sebesar $0.724972 > 0.05$ sehingga bisa disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.46052	11.95859	1.627325	0.1115
<i>External Pressure</i>	-0.086405	0.145098	-0.595499	0.5549
<i>Financial Target</i>	-0.748501	0.418471	-1.788658	0.0812
<i>Effective Monitoring</i>	-0.000803	0.043871	-0.018315	0.9855
<i>External Auditor Quality</i>	-7.185258	5.259173	-1.366233	0.1795
<i>Profit Sharing Ratio</i>	-1.081269	0.590912	-1.829831	0.0747
<i>Director's Employee Welfare Ratio</i>	-0.044340	0.107422	-0.412764	0.6820
<i>Non Islamic Income Ratio</i>	-8.746270	8.497772	-1.029243	0.3095
<i>Change in Director</i>	1.917218	1.513890	1.266418	0.2127
<i>CEO Duality</i>	-0.744371	1.840689	-0.404398	0.6881

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2020)

Pada uji heterokedastisitas menunjukkan nilai *probability* masing-masing variabel independen >0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwa regresi data panel dalam penelitian ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

2) Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Setelah dilakukan pengujian pemilihan model regresi menggunakan uji *chow* dan uji *hausman*, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)* yang dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel dengan FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Hasil
C	-19.69771	18.61702	-1.058049	0.2964	
External Pressure	0.558486	0.223928	2.494037	0.1686	Ditolak
Financial Target	-1.150838	0.733817	-1.568289	0.1247	Ditolak
Effective Monitoring	0.035061	0.056446	0.621133	0.5380	Ditolak
External Auditor Quality	-7.240252	12.55410	-0.576724	0.5674	Ditolak
Profit Sharing Ratio	-0.916966	0.871886	-1.051704	0.0299**	Diterima
Director's Employee Welfare Ratio	0.002087	0.137827	0.015140	0.9880	Ditolak
Non Islamic Income Ratio	2.025582	11.24651	1.801076	0.0079***	Ditrima
Change in Director	2.197225	2.036377	1.078987	0.2871	Ditolak
CEO Duality	-3.278909	2.196419	-1.492843	0.1433	Ditolak

Keterangan: *** signifikansi 1%, ** signifikansi 5%, *signifikansi 10%

Sumber: Data sekunder yang diolah (2020)

Nilai *adjusted R²* sebesar 0.793607 mengindikasikan bahwa variabel *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, *external auditor quality*, *Profit Sharing Ratio*, *Director's Employee Welfare Ratio*, *Non Islamic Income Ratio*, *Cahange in Director*, dan *CEO Duality* mampu menjelaskan variabel *fraudulent financial statement* sebesar 79.36% sedangkan 20.64% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Regresi Data Panel

R-squared	0.864660
Adjusted R-squared	0.793607
S.E. of regression	8.394.663
F-statistic	1.216919
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun 2020

Persamaan regresi data panel untuk determinan *fraudulent financial statement* dalam penelitian ini adalah:

$$\text{DLLP} = -19.69771 + 0.558486 \text{ DST} - 1.150838 \text{ ROA} + 0.035061 \text{ AKT_KEU} \\ - 7.240252 \text{ KAP} - 0.916966 \text{ PSR} + 0.002087 \text{ DEWR} + 2.025582 \text{ NIIR} \\ + 2.197225 \text{ DCHANGE} - 3.278909 \text{ CEODUAL} + \epsilon$$

Keterangan:

DLLP	= <i>Fraudulent Financial Statement</i>
DST	= <i>External Pressure</i>
ROA	= <i>Financial Target</i>
KAP	= <i>Effective Monitoring</i>
PSR	= <i>Profit Sharing Ratio</i>
DEWR	= <i>Director's Employee Welfare Ratio</i>
NIIR	= <i>Non Islamic Income Ratio</i>

DCHANGE = *Change Director*
CEODUAL = *CEO Duality*
 ξ = *error term*

3.2 Pembahasan

Hasil uji hipotesis mengenai *external pressure* yang diproksikan dengan rasio dana syirkah temporer menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, sehingga hipotesis (H1) dalam penelitian ini **ditolak**. Faktor yang menyebabkan rasio dana syirkah temporer tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena pemilik dana syirkah temporer merupakan mitra bank untuk menjalankan operasional perusahaan dalam hal penyaluran dana melalui pembiayaan bagi hasil. Entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana yang diterima dengan atau tanpa batasan seperti mengenai tempat, cara, atau objek investasi. Bagian atas keuntungan yang diterima oleh pemilik dana syirkah temporer akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada tekanan yang diterima oleh perusahaan dari pihak pemberi dana karena dilakukan atas dasar kerelaan dan kesepakatan bersama.

Pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amara *et al.*, (2013), Tiffani dan Marfuah (2015), Uciati dan Mukhibad (2019) dan Annisya *et al.*, (2016) menyatakan bahwa target keuangan yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan tingginya ROA yang diperoleh perbankan syariah bisa menunjukkan kemungkinan perusahaan sedang meningkatkan kinerjanya dengan melakukan inovasi produk yang mengikuti perkembangan tren pasar terkini agar perusahaan dapat bersaing dan juga tetap kompetitif terhadap perusahaan yang sejenis. Manajer keuangan juga menganggap target ROA yang ditentukan perusahaan tidak terlalu sulit untuk dicapai dan menganggap nilainya masih tergolong wajar sehingga besarnya target ROA yang hendak dicapai tidak memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan (Bawekes *et al.*, 2018).

Pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa *effective monitoring* yang diproksikan dengan rasio komite audit dengan latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto dan Tiono (2019), Bawekes *et al.*, (2018), dan Yesiariani dan Rahayu (2016). Hal tersebut bisa disebabkan karena perekrutan anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan dalam perusahaan hanyalah untuk memenuhi syarat regulasi sehingga berakibat pada kurang maksimalnya peran dan fungsi komite audit dalam melakukan pengawasan perusahaan. Data penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Bapepam No. IX I.5 dengan anggota komite audit yang disyaratkan harus independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki kemampuan bidang akuntansi atau keuangan.

Pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa *external auditor quality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hanifa dan Laksito (2015), Yusroniyah (2017), dan Bawekes *et al.*, (2018). Hal ini dikarenakan auditor eksternal baik yang termasuk KAP *big four* maupun KAP *non big four* pada dasarnya memiliki tugas dan peranan yang sama dalam mengaudit laporan keuangan apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan saji yang material yang disebabkan karena kecurangan maupun kekeliruan pencatatan. Faktor lainnya yang menyebabkan tidak berpengaruhnya kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu ketika auditor terbukti melakukan pelanggaran maka auditor akan mendapatkan sanksi atas kecurangannya tersebut, sehingga baik auditor eksternal *big four* maupun *non big four* memiliki kedudukan yang sama.

Pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa *Profit Sharing Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhistri dan Triyanto (2019) dan Najib dan Rini (2016) menyatakan bahwa PSR berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan *sharia enterprise theory*, ketika prinsip bagi hasil dalam bank syariah telah dilakukan secara baik dan sesuai dengan syariah dapat mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan karena PSR merupakan salah satu indikator kepatuhan syariah. Selain itu, menurut Agustina (2020) dan Marheni (2017) bila ditinjau dari prinsip ketaatan terhadap syariah, prinsip beli dan sewa (prinsip pembiayaan selain bagi hasil) menimbulkan celah yang lebih besar dalam melakukan penyimpangan terhadap prinsip syariah, sehingga ketika prinsip bagi hasil dominan pada bank syariah maka celah untuk terjadinya kecurangan laporan keuangan semakin kecil.

Pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa *Director's Employee Welfare Ratio* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini **ditolak**. Adanya hubungan kemitraan dan kepemilikan perusahaan secara bersama antara direksi dan para karyawan menumbuhkan rasa tanggung jawab bahwa direksi dan karyawan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan perusahaan dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Rasa tanggung jawab yang dimiliki karyawan akan melahirkan etos kerja yang amanah dan dapat dipercaya sehingga kemungkinan karyawan melakukan *fraudulent financial statement* sangat kecil meskipun gaji yang diterima oleh karyawan tidak sebesar gaji yang diperoleh direksi. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai spiritual syariah pada teori *enterprise sharia* yang telah mengajarkan untuk selalu berlaku adil dalam segala hal, terutama dalam memberi upah. Para pekerja harus memperoleh upahnya sesuai dengan kontribusi pada produksi, sedangkan para majikan akan menerima keuntungan dalam proporsi yang sesuai dengan modal dan kontribusi dalam produksi, dengan demikian setiap orang akan menerima bagiannya yang sesuai dan tidak ada seorangpun yang akan dirugikan (Musfiroh & Pertiwi, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya gaji yang diterima seseorang dalam suatu pekerjaan dikembalikan kepada tingkat kesempurnaan jasa atau kegunaan tenaga yang diberikan.

Pengujian hipotesis ketujuh menyatakan bahwa *Non Islamic Income Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *fraudulent financial statement* sehingga hipotesis ketujuh (H7) dalam penelitian ini **diterima**. Berdasarkan *enterprise sharia theory*, adanya pendapatan tidak halal harus diungkapkan dalam laporan keuangan perbankan syariah sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder*. Pengungkapan pendapatan non halal pada laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan oleh manajemen bank syariah dan seluruh karyawan akan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan cenderung menjauhi perbuatan curang atau *fraud*. Pengungkapan pendapatan non halal juga bisa menunjukkan hal yang negatif karena semakin besar dana non halal pada laporan dana kebajikan akan memunculkan spekulatif bahwa perbankan tersebut banyak melakukan transaksi yang mengandung unsur ribawi. Unsur tersebut merupakan unsur yang dilarang dalam prinsip kepatuhan syariah, sehingga apabila pendapatan non halal semakin besar maka kepatuhan syariah dipertanyakan dan memungkinkan adanya *fraud* pada perusahaan.

Pengujian hipotesis kedelapan menyatakan bahwa *change in director* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedelapan (H8) dalam penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al.*, (2016), Apriliana dan Agustina (2017) dan Nuryanti (2018) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Bawekes *et al.*, (2018) tidak berpengaruhnya pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan karena pergantian direksi merupakan pergantian pimpinan suatu organisasi yang menjadi faktor krusial untuk menentukan status dan warna organisasi, hal tersebut dikarenakan adanya peranan strategis untuk meningkatkan komitmen dan kerjasama di seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif sehingga pergantian direksi pada perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, pergantian direksi yang dilakukan oleh perusahaan digunakan untuk mengganti direksi yang lebih berkompeten dan dapat bekerja lebih maksimal dibandingkan dengan direksi pada periode sebelumnya sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalkan risiko kecurangan laporan keuangan.

Pengujian hipotesis kesembilan menyatakan jika *CEO Duality* tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kesembilan (H9) dalam penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari dan Solikhah (2019) dan Sasongko dan Wijayantika (2019) yang menemukan bahwa dualitas CEO tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. CEO yang memiliki lebih dari satu jabatan digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta menjaga kinerja dirinya sendiri untuk mempertahankan posisinya di perusahaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *Profitti Sharing Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *Non Islamic Income Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *external pressure*, *financial target*, *effective monitoring*, *external auditor quality*, *Director's Employee*

Welfare Ratio, *change in director*, *CEO duality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kecurangan laporan keuangan.

Saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya bank syariah mengurangi transaksi yang berhubungan dengan bank konvensional untuk meminimalkan pendapatan non halal yang diterima. Kelemahan dalam penelitian ini belum menyajikan variabel *sharia compliance* atau kepatuhan syariah seperti *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, dan *islamic investment ratio* pada elemen rasionalisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan melengkapi variabel kepatuhan syariah dengan proksi-proksi tersebut. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu mengganti objek penelitian menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) guna mendapatkan sampel penelitian yang lebih banyak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2020). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Fraud Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Amara, I., Amar, A. Ben, & Jarboui, A. (2013). Detection of Fraud in Financial Statements: French Companies as a Case Study. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 3(5), 456–472.
- Anisykurlillah, I., Mukhibad, H., Jayanto, P. Y., & Widyastuti, U. (2020). Examining the Role of Sharia Supervisory Board Attributes in Reducing Financial Statement Fraud by Islamic Banks. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 106–116.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Aprillia, Cicilia, O., & Sergius, R. P. (2015). The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 786–800. <https://doi.org/10.17509/jrak.v3i3.6621>
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga.
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M. A., & Daat Christina, S. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(1), 114–134.
- Crowe, H. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwath LLP.
- Fadhistri, K. A., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance Terhadap Indikasi Terjadinya Fraud pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3265–3272.
- Falikhathun, & Assegaf, Y. U. (2012). Bank Syariah di Indonesia: Ketaatan pada Prinsip Syariah dan Kesehatan Finansial. *Proceedings of Conference In Business, Accounting and Management (CBM)*, 1(1), 245–254.
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Nazli, M., & Pramono, S. (2004). Alternative

- Disclosure and Performance Measure for Islamic Banks. *In Proceedings: Conference on Administrative Sciences, King Fahd University of Petroleum and Minerals: Saudi Arabia*, 1–37.
- Hanifa, S. I., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Fraud Indicators terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 04(04), 1–15.
- Lennox, C., & Pittman, J. (2010). Big Five Audits and Accounting Fraud. *Contemporary Accounting Research*, 27(1), 209–246.
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Marheni. (2017). Analisis Kepatuhan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Kesehatan Finansial dan Fraud pada Bank Umum Syariah. *Asy-Syar'iyah: Jurnal Ilmu Syariah Dan Perbankan Islam*, 2(1), 143–170.
- Mersni, H., & Othman, H. Ben. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 7(4), 318–348. <https://doi.org/10.1108/JIABR-11-2014-0039>
- Moscu, R. G. (2013). Does CEO Duality Really Affect Corporate Performance?. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Science*, 2(1), 156–166.
- Muchlis, S., & Utomo, H. S. (2018). Kajian Pendapatan Non Halal dan Dampak Penggunaannya Terhadap Reputasi dan Kepercayaan Nasabah Perbankan Syariah (Study Empiris pada Bank Muamalat). *Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 9(1), 75–101.
- Musfiroh, R. M., & Pertiwi, I. F. P. (2018). Analisis Islamicity Performance Index pada Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011 - 2015. *Institut Agama Islam Negeri Surakarta*. https://movisa.org.mx/images/NoBS_Report.pdf
- Najib, H., & Rini. (2016). Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Fraud Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4, 131–146.
- Nuryanti. (2018). Determinan Financial Statement Fraud Berdasarkan Perspektif Fraud Pentagon (Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Umum Syariah Tahun 2011 - 2016). *Tesis Universitas Islam Indonesia*.
- Pembayun, A. G., & Januarti, I. (2012). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom040039>
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3).
- Ratnasari, E., & Solikhah, B. (2019). Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 98–112.
- Sasongko, N., & Wijyantika, S. F. (2019). Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting (Berdasarkan Pendekatan Crown'S Fraud Pentagon Theory). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i1.7809>

- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance. In *International Journal of Quality & Reliability Management* (Vol. 32, Issue 3). [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2011\)0000014001](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2011)0000014001)
- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi, 19*, 1–21.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 19*(2), 112–125.
- Tuanakotta, T. M. (2017). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif* (Tim Editor Salemba Empat (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Uciati, N., & Mukhibad, H. (2019). Fraudulent Financial Statements at Sharia Banks. *Accounting Analysis Journal, 8*(3), 198–206. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.33625>
- Warsidi, Pramuka, B. A., & Suhartinah. (2018). Determinant Financial Statement Fraud: Perspective Theory of Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA), 20*(3), 1–19.
- Wolfe, B. D. T., & Hermanson, D. R. (2004). Print The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal, 74*(12), 38–42.
- Yang, D., Jiao, H., & Buckland, R. (2017). The Determinants of Financial Fraud in Chinese Firms : Does Corporate Governance as an Institutional Innovation Matter? *Technological Forecasting & Social Change*. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2017.06.035>
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014). *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–22.
- Yusroniyah, T. (2017). Pendekteksian Fraudulent Financial Statement melalui Crowe's Fraud Pentagon Theory pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI. *Universitas Negeri Semarang*.